

PERAN KEGIATAN UNHAN MENGAJAR DALAM MENANAMKAN SIKAP BELA NEGARA PADA SISWA-SISWI SMAN 67 JAKARTA

Gathut Imam Gunadi¹, Waskito Dwiwicaksoputro², George Royke Deksino³

^{1,2,3}Prodi Industri Pertahanan, Fakultas Teknologi Pertahanan, Universitas Pertahanan Republik Indonesia
Jalan Salemba Raya no 14 Kenari, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat

¹e-mail: gathut.gunadi@tp.idu.ac.id

Abstrak

Bela negara, khususnya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan falsafah Pancasila dan UUD 1945, adalah tekad, sikap, dan perilaku warga negara, baik secara individu maupun kolektif untuk menegakkan suatu kedaulatan negara, dan juga keutuhan wilayah, serta untuk keselamatan berbangsa dan bernegara. Kajian ini mencoba menjelaskan bagaimana kegiatan Universitas Pertahanan membantu siswa-siswi di SMAN 67 Jakarta mengadopsi mentalitas Bela Negara. Untuk menyediakan data deskriptif, metodologi penelitian menggabungkan pendekatan studi literatur dengan metodologi kualitatif. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya penanaman sikap Bela Negara pada generasi muda meliputi rasa cinta tanah air, pengetahuan tentang bernegara dan berbangsa, penerimaan Pancasila sebagai ideologi resmi negara, kesediaan mengorbankan kepentingan individu maupun kelompok untuk negara dan bangsa, dan kemampuan awal untuk membela negara.

Kata Kunci: Unhan mengajar, bela negara, generasi muda.

Abstract

State defense, especially the Unitary State of the Republic of Indonesia, which is based on the philosophy of Pancasila and the 1945 Constitution, is the determination, attitude, and behavior of citizens, both individually and collectively, to uphold a state sovereignty, as well as territorial integrity, as well as for the safety of the nation and state. This study tries to explain how the activities of the Defense University help students at SMAN 67 Jakarta adopt a State Defense mentality. To provide descriptive data, the research methodology combines a literature study approach with a qualitative methodology. The conclusion of this study emphasizes the importance of instilling the attitude of Defending the State in the younger generation including a sense of love for the homeland, knowledge of the state and nation, acceptance of Pancasila as the official state ideology, willingness to sacrifice individual and group interests for the state and nation, and initial ability to defend the state.

Keywords: Defense university teaches, defends the country, the younger generation.

PENDAHULUAN

Di Bukittinggi, Sumatera Barat, Syafruddin Prawiranegara pada waktu itu mendirikan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI), setelah Yogyakarta ditaklukkan oleh Belanda pada 19 Desember 1948. Bukittinggi, yang dinobatkan sebagai ibu kota negara Indonesia, adalah kota perjuangan selama mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia yang dikeluarkan pada tanggal 18 Desember 2006, tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai Hari Bela Negara. Pemerintah Republik Indonesia membangun Monumen Bela Negara di Jorong Sungai Siriah, Nagari Koto Tinggi, Kecamatan Gunung Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, untuk mengenang sejarah perjuangan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI).

Nasionalisme adalah suatu doktrin pada suatu bangsa yang tertanam dari keyakinan dan kesadaran diri sendiri yang mencintai bangsa dan negaranya dengan diwujudkan mulai dari pemikiran, sikap, ucapan sampai dengan tindakan yang ikhlas rela berkorban karena rasa

cintanya kepada bangsa dan negaranya, dilakukan untuk meraih kemerdekaan, mengisi kemerdekaan, memajukan bangsa dan negaranya, guna mencapai kemakmuran bersama dan disegani oleh bangsa lain serta ikut memelihara perdamaian dunia. Rasa nasional itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi ada beberapa faktor penyebabnya dari bangsa itu sendiri atau dari pengalaman perjalanan suatu bangsa yang saling melengkapi (Manan dkk, 2022).

Setiap warga negara berhak dan berkewajiban untuk turut serta membela negara, menurut Pasal 27 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini menunjukkan bagaimana hak dan kewajiban konstitusional negara berlaku di seluruh Indonesia. Dalam hal ini Bela Negara dan pencapaian cita-cita negara sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berkaitan erat dengan membela segenap bangsa dan tanah air Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ambil bagian dalam menegakkan tatanan global yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Menurut Pasal 9 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1945 yang berbicara tentang Bela Negara, upaya bela negara adalah sikap dan perbuatan warga negara Indonesia yang dilatarbelakangi oleh kecintaannya pada Negara dan UUD 1945 sebuah konstitusi dalam rangka menjaga kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Warga negara Indonesia memiliki kewajiban dasar untuk melindungi negara, namun melakukannya dengan kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban untuk kebaikan negara merupakan suatu kehormatan bagi setiap warga negara Indonesia.

Sebagai cara untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat maupun sebagai cara untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Fakultas Teknologi Pertahanan Universitas pertahanan Republik Indonesia Angkatan 2021 menyelenggarakan kegiatan Unhan Mengajar pada tanggal 14 Juni 2022 di SMAN 67 Jakarta. Melalui kegiatan ini diharapkan generasi muda/siswa-siswi dapat menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air, pemahaman dalam berbangsa maupun bernegara, kesetiaan terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia, dan rela untuk berkorban terhadap negara dan bangsanya.

Jika seorang siswa berkomitmen untuk belajar, mengikuti aturan dan peraturan, menghormati orang tua mereka, dan menjunjung tinggi persaudaraan dan hubungan sosial, merupakan suatu sikap Bela Negara. Karena generasi sebelumnya telah memberikan generasi muda masa depan dan harapan bangsa dan negara Indonesia, generasi muda adalah aset bangsa yang terbesar. Generasi muda berdiri untuk generasi penerus negara, yang akan mengarahkan Indonesia untuk mewujudkan tujuan sebelumnya. Diharapkan dengan mengikuti kegiatan ini,

setiap siswa-siswi dapat belajar lebih banyak tentang pentingnya Bela Negara dan lima prinsip pedoman bela negara. Kecintaan terhadap tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, penerimaan Pancasila sebagai falsafah yang memandu negara Indonesia, rela berkorban untuk negara dan bangsa, dan pengetahuan dasar bela negara adalah beberapa di antaranya.

METODE

Dibutuhkan langkah-langkah yang tepat untuk melakukan penelitian karena diperlukan suatu metode untuk memecahkan tantangan penelitian tersebut. Metode pada hakikatnya adalah cara untuk mencapai tujuan (Hadari Nawawi, 2007). Strategi yang digunakan didalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan prosedur penelitian studi literatur yang melibatkan pengumpulan data deskriptif tekstual dari pilihan jurnal dan publikasi. Teknik ini menghasilkan deskripsi tertulis dari objek yang diamati (Gunawan, 2013). Kajian ini didasarkan pada pengamatan bagaimana menanamkan dan membentuk semangat Bela Negara di era globalisasi yang semakin menggerus sikap Bela Negara yang berpotensi melemahkan rasa nasionalisme generasi muda. Setelah itu, data akan dipecah, disajikan, dan diverifikasi menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman (1992) untuk menangkap data secara menyeluruh dan sampai pada kesimpulan induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tri Dharma Perguruan Tinggi mengacu pada tiga komponen yang membentuk kegiatan akademik di dalam sistem pengajaran pada perguruan tinggi dan menjadi tolak ukurnya. Pendidikan, penelitian, dan juga suatu pengabdian kepada masyarakat merupakan ketiga komponen tersebut. Fakultas Teknologi Pertahanan Universitas Pertahanan Republik Indonesia melaksanakan kegiatan Unhan Mengajar TA 2022 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Satu wujud implementasi Tridharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian masyarakat dimana dosen dan mahasiswa program pascasarjana (S2) Unhan RI diberikan kesempatan untuk menyampaikan tentang implementasi Bela Negara sebagai *core* dari Universitas Pertahanan Republik Indonesia dan mengenalkan pengetahuan baru dibidang teknologi pertahanan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2022 berlangsung di Aula SMAN 67 Jakarta Jl. Squadron, Halim Perdanakusuma, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Pelaksanaan Kegiatan Unhan Mengajar ini diikuti oleh 100 orang pelajar dari kelas 11 siswa-siswi SMAN 67 Jakarta.

Adanya kegiatan Unhan Mengajar dapat menanamkan nilai-nilai Bela Negara sebagai landasan bersikap dan bertindak manusia-manusia terdidik insan pancasila. selain itu melalui

sharing perkembangan teknologi pertahanan dapat memberikan inspirasi bagi siswa-siswi SMAN 67 Jakarta untuk meminati bidang-bidang teknologi pertahanan. Materi yang diberikan pada program Unhan Mengajar ini meliputi definisi Bela Negara, nilai membela negara dan kebutuhan untuk melakukannya, sistim pertahanan rakyat semesta (Sishankamrata), pengembangan SDM, penerapan Bela Negara dimasa pandemi, Pengenalan Fakultas Teknologi Pertahanan dan program studi yang diselenggarakan, serta perkembangan teknologi pertahanan.

Kesadaran Bela Negara

Berikut ini kegiatan Unhan mengajar dalam menanamkan sikap Bela Negara pada Siswa-siswi di SMAN 67 Jakarta:

a. Mengenalkan apa itu Bela Negara.

Purnomo Yusgiantoro (2010) menyatakan bahwa dalam rangka menjaga eksistensi negara dan bangsa, suatu sikap warga negara Indonesia yang mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945-nya adalah salah satu sikap Bela Negara. Sutarman (2011) menegaskan bahwa ada dua jenis Bela Negara yang berbeda: non-fisik dan fisik. Bagi mereka yang berpartisipasi dalam perang bersenjata, pertahanan negara secara fisik adalah tepat. Di sisi lain, ketika warga negara membela negaranya sesuai dengan profesinya masing-masing tanpa ikut serta dalam perang bersenjata secara langsung, ini disebut sebagai bela negara non fisik.

Bela Negara dapat dikatakan dalam rangka melindungi negara dan bangsa serta sebagai tanda kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara tahun 1945. Setiap dari warga negara Indonesia yang melaksanakan tindakan Bela Negara dengan penuh kesadaran didalam dirinya, rasa tanggung jawab, dan kesediaan untuk berkorban demi bangsa dan negaranya adalah melakukan hal yang benar, dan ketika kehormatan, kewajiban, dan tugas tersebut diwujudkan dalam sikap dan perilaku mereka menjadi upaya untuk membela bangsa. Rencana Aksi Nasional Bela Negara yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2018, yang dikeluarkan oleh Presiden dalam upaya mewujudkan pertahanan negara yang kuat, tangguh, dan andal.

b. Model & Unsur Bela Negara

Menurut Kusuma (2018), model dan unsur Bela Negara termasuk dalam salah satu dari dua kategori: fisik atau non fisik. Untuk menangkis berbagai kemungkinan terjadinya suatu ancaman yang datang baik dari dalam ataupun yang datang dari luar negeri, pertahanan negara non fisik sangat ditekankan. Diantaranya yaitu menumbuhkan kesadaran

berbangsa dan juga bernegara, berjiwa patriotik, memajukan negara, dan menegakkan hukum. Di sisi lain, pelibatan langsung atau disebut juga dengan mobilisasi digunakan untuk melaksanakan pertahanan negara secara fisik, termasuk melibatkan warga sipil dalam tugas-tugas keamanan nasional.

c. Fungsi Bela Negara

Bela Negara menyelenggarakan fungsi-fungsi antara lain:

- 1) Sebagai pelindung keutuhan geografis bangsa.
- 2) Untuk melindungi negara dari ancaman.
- 3) Sebagai pengingat sejarah.
- 4) Sebagai tanggung jawab setiap warga negara.

d. Tujuan Bela Negara

Bela negara memiliki banyak tujuan, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan UUD 1945 dan prinsip-prinsip Pancasila.
- 2) Menjamin keberlangsungan hidup dari bangsa dan negara.
- 3) Melestarikan suatu budaya luhur bangsa.
- 4) Berusaha semaksimal mungkin yang terbaik untuk negara dan bangsa.
- 5) Menjaga keutuhan dan identitas suatu negara.

e. Manfaat Bela Negara

Bela Negara memiliki beberapa manfaat, manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sikap terkait kedisiplinan pada siswa-siswi terkait dengan kegiatan, jadwal dan kegiatan lainnya.
- 2) Menumbuhkan rasa persaudaraan dan persatuan antar sesama rekan.
- 3) Mengembangkan peserta didik yang tangguh jasmani dan rohani.
- 4) Menumbuhkan suatu rasa cinta tanah air dan patriotisme pada generasi muda sesuai dengan bakat masing-masing.
- 5) Membantu siswa mengembangkan kapasitas mereka untuk kepemimpinan diri dan kelompok.
- 6) Membentuk peserta kegiatan yang beriman dan bertaqwa pada agama yang dianut masing-masing.
- 7) Membentuk peserta kegiatan yang berbakti kepada orang tua, bangsa, agama.
- 8) Melatih peserta yang cepat, gesit, ketelitian individu didalam melaksanakan suatu kegiatan.

- 9) Menghilangkan adanya suatu sikap yang negatif seperti malas, boros, apatis, dan egois, serta sikap tidak disiplin.
- 10) Membentuk peserta kegiatan yang berperilaku jujur, adil, tegas, dan tepat, serta peduli antara sesama.

Makna Bela Negara

Menurut definisi, tindakan Bela Negara tidak hanya melibatkan diri dalam melindungi bangsa secara militer atau tindakan angkat senjata mempertahankan negara. Dalam rangka Bela Negara, generasi muda dan siswa-siswi mengisi kemerdekaan dengan segala yang bermanfaat dan membantu pembangunan negara melalui penyelenggaraan Sistem Pertahanan dan Keamanan. Asas-asas dasar Bela Negara yaitu sebagai berikut:

a. Rasa Cinta Tanah Air

Setiap Warga Negara Indonesia didorong oleh hasrat untuk negaranya untuk melindungi, menegakkan, dan melayani dari berbagai bahaya dari negara lain. Sikap patriotik meliputi hal-hal seperti bangga menjadi orang Indonesia (mengingat keragaman budaya, suku, adat istiadat dan agama yang beraneka ragam dari Sabang sampai Merauke), mencintai produk produksi dalam negeri, seni dan budaya Indonesia, nama bangsa dan negara, dan turut serta berkontribusi untuk memajukan bangsa dan negara. Melindungi tanah dan juga pekarangan serta seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan contoh dari sikap rasa cinta terhadap tanah air Indonesia.

b. Kesadaran Didalam Berbangsa & Bernegara

Setiap warga negara perlu memiliki rasa patriotisme yang kuat yang didukung oleh pola pikir yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar sebagai negara hukum yang didirikan berdasarkan ideologi Pancasila dan juga Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tidak hanya itu saja, Negara Kesatuan Republik Indonesia juga mendukung prinsip-prinsip negara yaitu prinsip kerukunan, prinsip persatuan, dan juga prinsip kesatuan dalam keragaman di setiap lingkungan lokalnya. Sangat penting untuk menumbuhkan pengetahuan tentang berbangsa dan bernegara yang merdeka dan berdaulat yang mencakup hal-hal berikut melalui pemahaman prinsip-prinsip yang diwakili dalam konsepsi kebangsaan:

- 1) Wawasan Nusantara Indonesia.
- 2) Ketahanan Nasional Indonesia.
- 3) Kewaspadaan Nasional Indonesia.
- 4) Politik luar negeri yang bebas dan aktif yang diterapkan oleh negara Indonesia.

Pemahaman tentang konsep nilai-nilai kebangsaan yang diterima oleh bangsa Indonesia hendaknya membangkitkan mentalitas Bela Negara yang mendukung cita-cita persatuan dan kesatuan bangsa yang berlandaskan nasionalisme untuk meningkatkan pertahanan negara berwawasan nusantara.

c. Setia Kepada nilai-nilai Pancasila Sebagai Ideologi Negara

Keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia seringkali terancam oleh beberapa peristiwa sejarah sejak proklamasi kemerdekaan, namun manifestasi yang beragam dari bahaya tersebut dapat diatasi karena bangsa Indonesia berkomitmen pada falsafah Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia sampai saat ini masih bertahan berkat ideologi Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara.

Memahami berbagai elemen yang mempengaruhi bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila telah berkembang sebagai salah satu prinsip dasar Bela Negara sangat penting untuk mempromosikan kesetiaan setiap warga negara terhadap ideologi Pancasila. Elemen-elemen tersebut terdiri dari:

- 1) Penegakan disiplin pada warga negara.
- 2) Pengembangan suatu etika politik bangsa.
- 3) Pemahaman sistem demokrasi Pancasila.
- 4) Menumbuhkan sikap taat terhadap hukum yang berlaku.

d. Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara

Kemampuan bangsa dan negara Indonesia untuk memperjuangkan kemerdekaannya dan juga mempertahankannya sampai saat ini merupakan hasil dari jerih payah perjuangan dan kerelaan para pejuang untuk memberikan nyawanya dalam membela bangsa dan tanah airnya. Gagasan pengorbanan diri telah didokumentasikan dalam sejarah sebagai suatu bukti sejarah bangsa Indonesia bahwa kemerdekaan yang didapatkan Indonesia dicapai melalui suatu perjuangan yang tulus dan juga tanpa pamrih oleh kekuatan dari rakyat Indonesia didalam melawan penjajah dan juga organisasi anti-NKRI.

Setiap warga negara perlu memahami beberapa hal untuk mengembangkan sikap tidak mementingkan diri sendiri terhadap negara dan bangsa, antara lain:

- 1) Konsep semangat dan nilai juang yang dikembangkan pada tahun 1945.
- 2) Pertanggungjawaban moral.
- 3) Karakter dan konstitusi.

Sangat penting untuk mengembangkan pola pikir yang mengutamakan suatu kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi ataupun kelompok dalam rangka

menumbuhkan budaya rela berkorban terhadap bangsa dan negara. Kesiediaan seseorang untuk dapat rela berkorban demi suatu kebaikan untuk bangsa dan negara, serta potensi bangsa dan negara secara keseluruhan, menentukan kemampuannya untuk meningkatkan kekuatan bangsa dan mencapai pertahanan negara yang kuat, kokoh, dan andal.

e. Memiliki kemampuan awal Bela Negara

Kapasitas awal setiap warga negara Indonesia untuk melindungi bangsa didefinisikan sebagai kapasitas dan kesiapannya untuk melaksanakan suatu tindakan Bela Negara yang dilakukan setiap warga negara Indonesia sesuai dengan profesi dan kapasitasnya di lingkungan masing-masing atau di masyarakat yang memerlukan suatu partisipasi dalam upaya tindakan Bela Negara. Setiap warga negara Indonesia wajib:

- 1) Memiliki IQ (kemampuan intelektual), SQ (kemampuan spiritual), EQ (kemampuan emosional), dan AQ (kemampuan mengatasi tantangan atau kesulitan).
- 2) Selalu menjaga kesehatan jasmani dan rohani.
- 3) Tangguh dan pantang menyerah saat menghadapi kesulitan.
- 4) Terus kembangkan keterampilan jasmani dan rohani.
- 5) Memiliki kapasitas awal untuk melindungi negara melalui kemampuan, kreatifitas, dan daya cipta.

Dalam rangka mempersiapkan siswa-siswi mempelajari Bela Negara dan wawasan kebangsaan bagi pembangunan karakter dan identitas nasional untuk generasi muda yang berpusat pada Pancasila sebagai identitas negara, baik secara kolektif maupun individual, maka sangat penting bagi siswa-siswi mengikuti kegiatan Unhan Mengajar ini. Kegiatan Ini juga merupakan kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang berbagai inisiatif pendidikan yang dijalankan oleh Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

SIMPULAN

Generasi muda masa kini menghadapi persoalan yang sama sekali berbeda dengan generasi muda masa lalu tentang nasionalisme. Dengan masuknya beberapa budaya asing yang bertentangan dengan budaya dan cita-cita tinggi bangsa Indonesia, diyakini bahwa perkembangan globalisasi yang pesat akan mampu menghancurkan nasionalisme generasi muda. Fakultas Teknologi Pertahanan Universitas Pertahanan Republik Indonesia melaksanakan kegiatan Unhan Mengajar Tahun 2022 dengan menanamkan sikap Bela Negara pada siswa-siswi SMAN 67 Jakarta sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat berupa pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan Unhan Mengajar dijiwai dengan sikap

Bela Negara, yang didalamnya meliputi kemampuan awal Bela Negara serta sikap cinta kepada tanah air, dan juga kesadaran didalam berbangsa dan bernegara, tidak tertinggal juga sikap keyakinan untuk setia kepada Pancasila sebagai ideologi negara, dan sikap rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Deksino, George Royke. (2022). Bahan Ajar Mata Kuliah Nilai-Nilai Dasar Bela Negara, Program Studi Industri Pertahanan. Jakarta: Universitas Pertahanan Republik Indonesia.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Rencana Aksi Nasional Bela Negara Tahun 2018-2019.
- Kusuma. (2018). Pengantar Bela Negara Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Erlangga.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia tanggal 18 Desember 2006 tentang Hari Bela Negara.
- Manan, M., Gunadi, G. I., & Deksino, G. R. (2022). Memupuk Nasionalisme Dalam Industri Pertahanan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2461-2468.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Nawawi, Hadari. (2007). Metode Penelitian di Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Purnomo Yusgiantoro. (2010). Pencapaian Pembangunan Pertahanan Keamanan Setelah 65 Tahun Indonesia Merdeka. *Jurnal Sekretariat Negara RI Nekarawan No. 17 Agustus 2010*.
- Sutarman. (2011). Persepsi dan Pengertian Pembelaan Negara Berdasarkan UUD 1945 Amandemen, *Magistra No. 75 Th. XXIII, 2011, 77*.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara.